

Papan Edukasi Sampah Sebagai Sarana Pembentukan Kesadaran Kolektif Masyarakat Desa Lerpak Kabupaten Bangkalan Terhadap Kebersihan Lingkungan

^{1*}Maswanah, ²Ana Istiana, ³Lilik Azizah, ⁴Ilhamah

¹²³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Bangkalan

Email: ¹Maswenah9@gmail.com ²anathaaan@gmail.com ³ziza@gmail.com ⁴ilma@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak--Pengelolaan sampah telah menjadi salah satu isu yang mendesak, terkhususnya di Desa Lerpak, Geger Kabupaten Bangkalan. Banyaknya jumlah sampah yang ditemukan di aliran sungai sehingga menimbulkan masalah baru, yakni penyumbatan aliran sungai yang mengakibatkan banjir di saat hujan datang. Hal ini menjadi gambaran kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya pengetahuan terhadap dampak sampah dan waktu lamanya sampah terurai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat Desa Lerpak melalui pemasangan papan edukasi sampah sebagai sarana komunikasi visual yang dirancang untuk menyampaikan informasi, pesan, maupun ajakan edukatif kepada masyarakat secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan warga dari proses perencanaan sampai pemasangan, keterlibatan warga sebagai subjek dan penerima manfaat dari adanya papan edukasi tersebut. Papan edukasi sampah berhasil ditempatkan di berbagai ruang publik, seperti area sungai dan sekolah.

Kata kunci--pengelolaan sampah, papan edukasi, desa lerpak

***Abstract**--Waste management has become one of the urgent issues, especially in Lerpak Village, Geger, Bangkalan Regency. The large amount of garbage found in the river flows causes a new problem, namely the blockage of the river flow which results in flooding when the rain comes. This is an illustration of the lack of public awareness and lack of knowledge about the impact of waste and the length of time it takes for waste to decompose. This community service activity aims to build the collective awareness of the people of Lerpak Village through the installation of waste education boards as a means of visual communication designed to convey information, messages, and educational invitations to the community in a concise, clear, and easy-to-understand manner. Through a participatory approach, which actively involves residents from the planning process to installation, the involvement of residents as subjects and beneficiaries of the educational board. Waste education boards have been successfully placed in various public spaces, such as river areas and schools.*

***Keywords**--waste management, education boards, lerpak village*

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.[1] Secara umum masyarakat mengenal sampah sebagai sesuatu benda yang dihasilkan dari berbagai benda yang telah digunakan dan tidak digunakan kembali oleh manusia, baik sampah yang dimaksud berbentuk sampah organik, yaitu sampah yang dapat terurai oleh mikroba. Contoh jenis sampah organik seperti sampah rumah tangga, kulit buah, sayuran, tepung, sisa makanan. Berbeda dengan sampah non organik atau anorganik, yaitu sampah yang bersumber dari benda mati yang sejumlah besar bahan anorganik tidak terurai secara alami, contohnya jenis sampah yang dimaksud antara lain botol kaca, kantong plastik, kaleng.[2] Menurut UUD RI No 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) sampah adalah sisa sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Dan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan volumenya sehingga memerlukan pengolahan khusus dengan menekankan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah, dan bau. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan lingkungan yang dimaksud adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber, dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih.[2] Pencemaran tanah dan air termasuk akibat pembuangan sampah sembarangan termasuk plastik yang terdekomposisi menjadi mikroplastik yang dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari air tanah. Partikel ini berbahaya karena dapat memasuki rantai makanan manusia sehingga menyebabkan penyakit masuk dalam tubuh manusia.[3]

Persoalan sampah anorganik menjadi salah satu isu lingkungan yang cukup mendesak. Seperti plastik, kaleng, dan lain sebagainya yang seringkali ditemui di pinggiran sungai Lerpak dusun Lantong dengan jumlah yang terbilang tidak sedikit, banyaknya sampah tersebut mengakibatkan penyumbat aliran sungai sehingga air meluap ke jembatan dan terjadilah banjir di saat musim hujan. Hal ini diakibatkan oleh sebagian

masyarakat yang membuang sampah sembarangan dikarenakan minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya dan waktu lamanya terurai sampah anorganik ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim penulis berinisiatif untuk membuat dan memasang plang informasi tentang lamanya waktu terurai berbagai jenis sampah di lokasi-lokasi strategis desa Lerpak contohnya di area sungai yang kerap sekali menjadi tempat pembuangan sampah. Pembuatan dan pemasangan plang ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap dampak jangka panjang sampah yang di buang sembarangan, serta menjadi langkah awal menuju desa bersih dan peduli akan lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa artikel pengabdian masyarakat dengan pembahasan yang serupa. Di antaranya adalah artikel “Pencemaran lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan Dan Upaya Pengolahan Sampah Di Kebon Rojo Kota Blitar”. [1] Artikel yang berjudul “Pengolahan Sampah Terpadu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. [4] Artikel yang berjudul “Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Era Otonomi Daerah”. [5] Artikel yang berjudul “Plang Edukasi Penguraian Sampah Sebagai Upaya Menanamkan Kepedulian Lingkungan Di desa Mojopuro, Jawa Tengah”. [6] Artikel yang berjudul “Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Dusun Krajan Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”. [2] Artikel yang berjudul “Analisis Dampak Limbah Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Pasar Mmtc Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. [7] Ada juga artikel yang fokus pada lokasi desa Lerpak, seperti “Upaya Restorasi Lahan Melalui Pembagian Bibit Tanam di Dusun Tambes Desa Lerpak Geger Bangkalan” [8] dan “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Dusun Tambes Desa Lerpak Geger Bangkalan”. [9] Dari berbagai artikel tersebut belum ditemukan artikel dengan fokus yang sama dengan artikel penulis ini. Artikel yang ditulis penulis yang berjudul “Papan Edukasi Sampah Sebagai Sarana Pembentukan Kesadaran Kolektif Masyarakat Desa Lerpak Geger Kabupaten Bangkalan Terhadap Kebersihan Lingkungan” dalam artikel ini lebih memfokuskan pada pembentukan kesadaran kolektif masyarakat Lerpak terhadap lingkungan, salah satunya sebagai upaya mengatasi banjir di

area pinggir sungai yang menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan melalui pemasangan papan edukasi sampah. Berbeda dengan artikel lainnya yang lebih memfokuskan pada pengolahan sampah sebagai upaya mengatasi penumpukan sampah dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pemasangan papan edukasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah metode partisipatif dan pendekatan edukatif. Di mana metode partisipatif menurut Suharto merupakan strategi yang mengikutsertakan komunitas lokal secara langsung dalam seluruh proses pengembangan sosial, dimulai dari tahap konseptualisasi sampai dengan penilaian hasil, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan menjamin keberlangsungan program.[10] Pendekatan yang melibatkan secara aktif pihak-pihak yang terkait dalam proses perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi[11] suatu kegiatan meliputi masyarakat, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya adalah untuk melibatkan warga lokal sebagai subjek pembangunan dan penerima manfaat dan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Masalah sampah sangat erat kaitannya dengan perilaku masyarakat, sehingga kesempatan perubahan dapat terjadi apabila warga terlibat dalam proses edukasi tentang dampak panjang dari sampah terhadap lingkungan melalui proses pemasangan papan edukasi tersebut.

2.1 Tahapan Kegiatan

Proses kegiatan pemasangan papan edukasi sampah melalui beberapa rangkaian tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan Perencanaan kegiatan melalui diskusi internal tim penulis pada 30 November 2025, setelah melihat banyaknya tempat pembuangan sampah sembarangan di pinggir sungai terutama area sumber minyak lantong. Hal ini pun juga berangkat dari keluhan kepala desa yakni bapak Baykuni terhadap banyaknya sungai yang meluap ke jembatan disebabkan tertutupnya aliran sungai dengan tumpukan sampah yang berasal dari pembuangan sampah di pinggir sungai oleh warga setempat. Larangan Pembuangan sampah sebelumnya telah dilakukan dan sempat terlaksana beberapa bulan, akan tetapi karena kurangnya kesadaran kolektif masyarakat sehingga pembuangan sampah

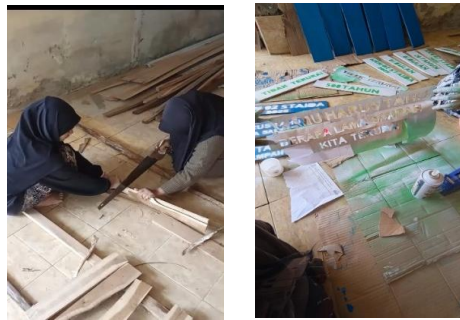
sembarangan kembali terjadi dan menimbulkan efek banjir di sekitar sungai yg semakin menjadi-jadi. Berdasarkan hal tersebut tim penulis sebagai fasilitator berinisiatif ingin membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap dampak sampah terhadap lingkungan melalui papan edukasi yang menarik kreatif dan mudah dipahami.

2) Kegiatan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertama diawali dengan mengadakan observasi lokasi untuk menentukan tempat-tempat yang akan dipasang papan edukasi sampah. Selain itu kami juga melakukan wawancara terhadap aparat Desa serta beberapa warga untuk mendapatkan informasi dampak pembuangan sampah sembarangan dan mendapat masukan saran mengenai program papan edukasi sampah. Dari observasi ini kami menemukan 4 titik pembuangan sampah yang meliputi sungai Gelisen, sungai Jirek dan beberapa sungai lainnya dan 1 titik tempat khusus yang dipilih untuk mengedukasi siswa di SDN Lerpak 2.

Tahap pelaksanaan kedua setelah menemukan lokasi yang tepat untuk pemasangan papan edukasi maka selanjutnya adalah pembuatan desain dan persiapan bahan-bahan pembuatan papan edukasi yang akan dipasang nantinya. Dengan cara mendiskusikan pemesanan kayu serta jenis kayu yang akan dipilih, tulisan, ukuran, dan warna cat yang akan digunakan. Setelah penentuan desain dibuat kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan papan edukasi. Bahan yang diperlukan meliputi kayu jati sebagai tiang, papan tipis atau sisa dari pemotongan kayu, minyak lantong, cat semprot (hijau, putih dan biru), semen, pasir, dan sampah organik sebagai contoh dari sampah yang banyak dibuang oleh masyarakat. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan gergaji, palu, paku, amplas, plaster, bensin, bak dan scrop, pisau, cangkul dan lain-lain.

Tahap ketiga memasuki Proses pembuatan papan edukasi yang dimulai pada 09 Desember 2025 yang meliputi dari pengambilan kayu, pengamplasan, pemotongan kayu, pemotongan kertas sebagai cetak tulisan, pengecatan, pengeringan, pemasangan sampah sebagai contoh, penyusunan papan dan lain lain yang menghabiskan waktu selama 1 minggu yakni sampai 15 Desember 2025.



Gambar 1: proses pembuatan papan edukasi dimulai dari pemotongan dan pengecatan.

Tahap keempat adalah tahap pemasangan papan yakni pada Selasa 16 Desember 2025. Pemasangan papan edukasi dipasang di 4 titik pembuangan sampah sembarangan, yang meliputi area pinggir sungai dusun Gelisen, dusun Jirek, dan dua sungai lainnya, serta pemasangan di 1 titik sekolah yakni Di SDN Lerpak 2 sebagai edukasi terhadap siswa. Proses pemasangan 5 papan edukasi tersebut juga meliputi dengan penggalian lubang tempat pemasangan tiang papan yang akan ditancapkan, selanjutnya pengecoran lubang tersebut sebelum ditutup dengan menggunakan tanah dan batu. Langkah terakhir yaitu menyemen kembali bawah tiang papan agar papan edukasi dapat berdiri dengan kokoh.



Gambar 2: pemasangan papan edukasi sampah di sungai dusun Jirek dan sungai dusun Gelisen.



Gambar 3: Proses pemasangan papan edukasi di SDN Lerpak 2

3) Rancangan Evaluasi

Setelah melakukan pemasangan papan edukasi kami melakukan evaluasi secara bertahap yakni dimulai dengan observasi tempat pemasangan dengan tujuan mengontrol apakah papan tersebut tetap terpasang di tempat yang ditentukan serta menilai respons kepedulian masyarakat terhadap pemasangan tersebut dan melakukan rangkaian wawancara singkat mengenai manfaat papan edukasi tersebut, selain itu kami juga selalu berusaha mendampingi masyarakat dalam memberikan contoh nyata terhadap pembuangan sampah secara tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim penulis berhasil merealisasikan edukasi tentang dampak sampah terhadap lingkungan melalui gambaran visual papan edukasi mengenai lamanya sampah yang dihasilkan untuk terurai dan melebur yang membutuhkan waktu ratusan tahun. Pemasangan papan edukasi tersebut berhasil dipasang pada 16 Desember 2025 yang melibatkan partisipatif aktif masyarakat setempat dengan kordinasi dan arahan dari kepala desa Lerpak kecamatan Geger kabupaten Bangkalan. Dari pendampingan masyarakat setempat selama proses pembuatan papan edukasi sampah, tim penulis berhasil membuat 5 plang papan yang telah didesain untuk menyampaikan pesan edukatif dan menarik, yang mana dari setiap plang papan edukasi berisi lamanya waktu terurai berbagai jenis sampah organik, di antaranya:

- 1). Styrofoam: tidak terurai
- 2). Botol plastik: 500 tahun
- 3). Kaleng minuman: 200 tahun
- 4). Komposit (gabungan kertas, plastik, dan alumunium): 20 tahun
- 5). Ranting: 01 bulan.

Papan edukasi adalah sarana komunikasi visual yang dirancang untuk menyampaikan informasi, pesan, maupun ajakan edukatif kepada masyarakat secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Media ini dimanfaatkan sebagai bentuk pembelajaran nonformal yang ditempatkan di ruang publik dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap dan perilaku masyarakat yang positif terhadap isu-isu tertentu, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah.[12]

Sampah dapat dipahami sebagai sesuatu yang bisa menjadi beban bagi lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik, namun di sisi lain juga dapat menjadi sumber daya yang bernilai apabila dikelola secara tepat. Nilai tersebut dapat muncul melalui berbagai upaya pengolahan, seperti pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali, sehingga sampah tidak hanya menjadi masalah, tetapi juga memiliki manfaat ekonomi dan lingkungan.[13]

Meningkatkan kesadaran masyarakat bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa dilakukan secara instan. Diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, serta pihak pendukung lainnya. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup panjang, disertai dengan contoh perilaku yang baik dan konsistensi dari para pengambil kebijakan di suatu daerah. Selain itu, kegiatan sosialisasi langsung mengenai pengelolaan sampah dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan persampahan.[14]

Inovasi pengelolaan lingkungan melalui pemasangan papan edukasi sampah di beberapa sungai di Desa Lerpak, Geger, Bangkalan menunjukkan dampak yang positif dalam menekan pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai. Keberadaan papan edukasi tersebut memberikan informasi dan imbauan secara langsung kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan ke aliran sungai. Program ini mampu meningkatkan kepedulian warga, termasuk anak-anak dan orang dewasa, terhadap perilaku ramah

lingkungan. Inovasi ini menekankan pendekatan edukatif sebagai sarana utama dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat. Papan edukasi sampah berperan sebagai media pengingat yang berkelanjutan sehingga masyarakat semakin memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Dengan adanya papan tersebut, terbentuk pola pikir baru bahwa kebersihan sungai merupakan tanggung jawab bersama, yang pada akhirnya berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari sungai.[15]

Selain itu, pelaksanaan program edukasi lingkungan melalui pemasangan papan edukasi sampah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kepedulian lingkungan secara visual dan komunikatif. Papan edukasi sampah yang ditempatkan di berbagai ruang publik, seperti area sungai, lapangan, fasilitas umum, dan tempat ibadah, mampu menarik perhatian masyarakat serta menyajikan informasi penting mengenai dampak negatif sampah, khususnya sampah plastik, terhadap lingkungan dan kesehatan. Keberadaan papan edukasi ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Pendekatan visual yang digunakan memungkinkan pesan lingkungan dapat diterima dengan lebih mudah oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk warga yang sebelumnya kurang tersentuh oleh kegiatan sosialisasi atau kampanye lingkungan secara konvensional. Respons masyarakat terhadap keberadaan papan edukasi sampah menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan serta tumbuhnya sikap partisipatif dalam menjaga kebersihan sungai dan fasilitas umum. Secara keseluruhan, inovasi papan edukasi sampah memberikan kontribusi nyata dalam mendorong perubahan perilaku dan membangun pola pikir masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan hidup. [16]

Keberhasilan program pemasangan papan edukasi sampah di setiap sungai di Desa Lerpak, Geger, Bangkalan dapat dievaluasi melalui pendekatan observasi terhadap kondisi papan serta tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan keberlanjutan program tersebut. Keberhasilan papan edukasi sampah ditunjukkan oleh jumlah papan yang masih terpasang dengan baik dan terawat, yang mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap pesan-pesan lingkungan yang disampaikan. Kondisi papan yang tetap utuh dan berfungsi menjadi indikator bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai dan

lingkungan sekitar. Selain itu, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah adanya inisiatif masyarakat untuk secara sukarela merawat, memperbaiki, atau bahkan menambah jumlah papan edukasi sampah di sepanjang aliran sungai. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan bahwa pesan edukatif yang disampaikan melalui media visual[17] telah diterima dengan baik dan mampu mendorong perubahan perilaku serta pola pikir masyarakat dalam mendukung upaya edukasi dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, keberhasilan program pemasangan papan edukasi sampah di setiap sungai di Desa Lerpak, Geger, Bangkalan dapat dilihat dari keberlanjutan fungsi papan tersebut serta konsistensi keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkannya sebagai media edukasi lingkungan. Papan edukasi sampah yang tetap terpasang, terbaca, dan tidak mengalami kerusakan menunjukkan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung program pengendalian sampah sungai. Selain melakukan pendataan terhadap jumlah papan yang masih berfungsi, pengamatan terhadap inisiatif masyarakat untuk memperbaiki papan yang rusak menjadi indikator keberhasilan yang penting. Munculnya kesadaran masyarakat untuk memperluas dan merawat papan edukasi sampah tersebut mencerminkan keberhasilan program dalam menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah, serta dampak positifnya terhadap kebersihan lingkungan dan keberlanjutan ekosistem sungai.

Pengamatan yang dilakukan juga memberikan gambaran mengenai keberlanjutan program pemasangan papan edukasi sampah di setiap sungai. Keberhasilan suatu inisiatif lingkungan tidak hanya ditentukan oleh tahap pelaksanaan awal, tetapi juga oleh sejauh mana program tersebut diterima, dirawat, dan dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Dengan demikian, program pemasangan papan edukasi sampah dapat dikatakan efektif dalam mendorong perubahan jangka panjang terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan sungai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemasangan Papan Edukasi mengenai Waktu Lama Sampah Terurai di Desa Lerpak, Geger Kabupaten Bangkalan Jawa Timur, dapat di simpulkan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik, Seluruh tahapan

kegiatan dari perencanaan sampai pelaksanaan hingga evaluasi telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Dan suksesnya kegiatan tersebut tidak jauh dari keterlibatan aktif warga setempat mulai dari masukan, fasilitas, pembiayaan, serta gotong royong dalam pemasangan papan edukasi tersebut.

Pemasangan papan edukasi sampah juga memberikan dampak positif hal ini dapat di lihat dari respons masyarakat dengan meningkatnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan serta tumbuhnya sikap partisipatif dalam menjaga kebersihan sungai dan fasilitas umum. Hal ini sejalan dengan inovasi papan edukasi sampah yang memberikan kontribusi nyata dalam mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap lingkungan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan pemasangan papan edukasi sampah. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada perangkat desa Lerpak yang telah memfasilitasi dan memberi masukan serta arahan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada para dosen pembimbing yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan. Terakhir kami juga ucapkan terimakasih kepada seluruh tim pelaksana dan seluruh warga desa Lerpak. Semoga kegiatan pemasangan papan edukasi ini dapat memberikan dampak positif sebagai langkah awal menjaga kebersihan lingkungan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. FARIDA, M. K. Habsari, M. H. Fikri, L. Afifah, and N. Madarina, "Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan dan Upaya Pengelolaan Sampah di Kebon Rojo Kota Blitar," *J. Terap. Pendidik. Dasar dan Menengah*, vol. 3, no. 4, p. 357, 2023, doi: 10.28926/jtpdm.v3i4.1326.
- [2] A. A. Nuha, "PROBLEMATIKA SAMPAH DAN UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DUSUN KRAJAN DI DESA RANDUAGUNG KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG," *Khidmatuna J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–23, 2021.
- [3] M. N. A. Putra *et al.*, "Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan," *Akt. J. Ilmu Pendidikan, Polit. dan Sos. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 154–165, 2025.

- [4] T. K. Harahap, "MANAJEMEN PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU," *J. Ilmu Adm. Negara-Asian*, vol. 5, no. 2, pp. 87–98, 2017, [Online]. Available: <http://www.mendeley.com/research/68e367e7-3b4c-3dbb-a43a-713c0a9e8c94/>
- [5] E. Hidayat and L. Faizal, "Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Era Otonomi Daerah," *Asas*, vol. 12, no. 1, pp. 69–80, 2020.
- [6] Q. F. Khoirunnisa, N. S. Amalia, K. Andini, and A. Rahman, "Plang Edukasi Penguraian Sampah Sebagai Upaya Menanamkan Kepedulian Lingkungan Di desa Mojopuro, Jawa Tengah," *Gudang J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–17, 2026.
- [7] E. M. Panggabean, R. Marpaung, and S. Ayuni, "Analisis Dampak Limbah Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Pasar Mmtc Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," *J. Wilayah, Kota Dan Lingkung. Berkelanjutan*, vol. 2, no. 2, pp. 137–140, 2023, doi: 10.58169/jwikal.v2i2.272.
- [8] F. Sa'diyah and A. Abdurrohman, "Upaya Restorasi Lahan melalui Pembagian Bibit Tanam di Dusun Tambse Desa Lerpak Geger Bangkalan," *al-Khidmah J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 251–262, 2025.
- [9] S. Syafiuddin *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Dusun Tambes Desa Lerpak Geger Bangkalan," *J. Pengabdi. Masy. Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan*, vol. 5, no. 2, pp. 167–173, 2025, doi: 10.59818/jpm.v5i2.1351.
- [10] S. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2010.
- [11] F. Sadiyah and A. Muin, "Optimalisasi Keterampilan Menulis Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Melalui Workshop Penyusunan Artikel dan Strategi Publikasi," *Abdimas Aswaja J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–92, 2025.
- [12] O. U. Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- [13] R. P. Mahyudin, "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan," *EnviroScienteeae*, vol. 10, no. 1, pp. 33–40, 2014.
- [14] M. Sampang, "Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 10, no. 4, 2018.
- [15] P. A. S. Alamsyah *et al.*, "Inovasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Receh dan Edukasi Lingkungan melalui Papan Wicara," *J. Altifani Penelit. dan*

Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 4, no. 5, pp. 447–452, 2024.

- [16] N. Kurniawati and A. M. Sholahuddin, “Implementasi Papan Edukasi Sampah sebagai Strategi Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat,” *J. ETAM*, vol. 5, no. 3, pp. 131–139, 2025.
- [17] F. N. Sari, H. K. Ikhwan, N. A. Alwi, and S. S. Syam, “Penerapan media visual terhadap proses belajar mengajar di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Transform.*, vol. 4, no. 03, pp. 59–70, 2025.